

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA EMITEN INDUSTRI KEUANGAN DI BEI)

Ja'far Aziz Hariza

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Nining Ika Wahyuni

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Siti Maria W

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Abstract

The timeliness of annual reports depend on the timeliness of auditor's performance. The more timeline of publishing annual reports, more benefit can be delivered. This research investigates the factors influencing audit report lag in Indonesia. Sample of the research comprises 42 companies listed in Indonesian Stock Exchange during the year of 2010. The audit report lag for each sample companies ranged from a minimum interval of 25 days to a maximum interval of 129 days and 72 days in the average. Five hypotheses relating audit report lag to company size, profitability, leverage, auditor size, and audit opinion are tested in the research. The results of multiple linear regression support the alternate hypotheses put before except for the company size and leverage.

Key words: audit report lag, company size, profitability, leverage, auditor size, audit opinion.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan *go public* di Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*) yang memadai akan mengurangi manfaat dan reliabilitas laporan keuangan itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kerangka Konseptual No.2 yang dipublikasikan oleh FASB bahwa suatu informasi akan berguna bagi pengambil keputusan jika diikuti dengan reliabilitas dan relevansi informasi tersebut, dan hanya dapat diandalkan jika ada keterlibatan antara ketepatan waktu, nilai yang diharapkan, dan nilai *feedback* (Wanget *al*, 2008:1). Ashtonet *et al.*,(1987) (dalam Shukeri dan Nelson, 2011:2), menyatakan bahwa keterlambatan publikasi laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut.

Timeliness suatu perusahaan dalam mempublikasikan laporannya bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dalam prosesnya, audit laporan keuangan membutuhkan waktu mulai sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga publikasi pernyataan opini audit. Berdasarkan pentingnya pengungkapan informasi keuangan yang tepat waktu, baik secara teoritis maupun praktis, badan pembuat kebijakan di seluruh dunia menciptakan batasan waktu maksimum yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditan kepada *shareholder* dan pengguna eksternal lainnya (Karim *et al*, 2006:16). Menurut Parry dan Groves (1990) (dalam Karim *et al*, 2006:17), lama audit yang tidak biasa dan penundaan publikasi merupakan atribut yang normal terhadap ketetapan legislatif yang *outdated*, penyelenggaraan mekanisme yang lemah, dan kurangnya kerangka kebijakan mengenai pengungkapan dan pelaporan perusahaan. Hal itulah yang membuat munculnya suatu selang waktu *audit report lag*.

Audit report lag merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin panjang *audit report lag* maka akan semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Subekti dan Widiyanti, 2004:992).

Beberapa penelitian empiris menguji hubungan antara *audit report lag* (atau biasa dikenal sebagai *audit delay*) dengan atribut perusahaan (Hossain & Taylor, 1998; Owusu-Ansah, 2000; dan Ahmad & Kamarudin, 2003). Penelitian-penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel yang dianggap memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*, yaitu *company size*, profitabilitas, *leverage*, *auditor size*, dan opini audit. Namun variabel-variabel tersebut masih menjadi perdebatan hingga saat ini berkaitan dengan signifikansi pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Peneliti menggunakan sampel perusahaan di sektor industri keuangan dengan didasarkan pada penelitian Courtis (1976) (dalam Hossain & Taylor, 1998:5). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan keuangan merupakan pelapor laporan keuangan yang lebih cepat daripada perusahaan jasa dan pertambangan. Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:11), perusahaan keuangan memiliki level inventori atau aset tetap yang rendah, dan audit terhadap inventori normalnya membutuhkan waktu dan kinerja audit tentatif yang lebih lama. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Emiten Industri Keuangandi BEI)”.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *company size*, profitabilitas, *leverage*, *auditor size*, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis di perkuliahan dan secara khusus diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* di waktu yang akan datang untuk kepentingan penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi emiten, khususnya industri keuangan.
Memacu manajemen emiten agar mampu menyajikan laporan keuangan secara andal (*reliable*) dan melaporkannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan Bapepam dan LK.
 - 2) Bagi investor.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga menjadi suatu pertimbangan dalam berinvestasi.
 - 3) Bagi profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP).
Membantu dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses auditor dengan mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.
 - 4) Bagi Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI).
Memberikan informasi mengenai rentang waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan di sektor keuangan, jasa, dan pertambangan.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976:5) mendefinisikan hubungan agensi (*agency relationship*) sebagai kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang memberikan pekerjaan kepada orang lain (agen) untuk menjalankan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Masalah agensi muncul karena ketidakmungkinan akan kesempurnaan kontrak untuk setiap tindakan agen yang mana keputusannya akan berpengaruh terhadap kesejahteraannya sendiri maupun prinsipal (McColgan, 2001:4). Secara alami, hubungan kedua pihak (prinsipal dan agen) menimbulkan peran asimetris. Biasanya prinsipal memperhatikan *outcome* dan kompensasi moneter agen, sedangkan agen memperhatikan hanya pada tingkat *outcome* yang mempengaruhi pembayaran gajinya (Karni, 2004:3).

Eisenhardt (1989:64-65) berpendapat bahwa teori agensi memberikan kontribusi pada pemikiran organisasional. Pertama, pelayanan informasi yang menganggap informasi sebagai komoditas (memiliki biaya dan dapat diperjualbelikan). Hal ini memberikan peranan penting bagi sistem informasi formal seperti *budgeting*, dewan direksi, dan supervisi manajerial. Implikasinya adalah organisasi dapat berinvestasi dalam sistem informasi dalam rangka untuk mengendalikan oportuniste agen. Kedua, implikasi risiko yang menganggap bahwa organisasi memiliki masa depan yang tidak pasti. Masa depan mampu membawa kekayaan, kebangkrutan, dan hanya bisa dikendalikan secara parsial oleh anggota organisasi. Hal ini menyebabkan implikasi bahwa ketidakpastian

outcome ditambah dengan perbedaan kerelaan dalam menerima risiko akan mempengaruhi kontrak di antara prinsipal dan agen.

2.2 Audit Report Lag

Ashton *et al* (1987) (dalam Pizzini, 2011:1) menyatakan bahwa *audit report lag*, yang diukur dengan jumlah hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor, umumnya mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Pengertian tersebut sejalan dengan pernyataan mengenai *audit report lag* oleh Hossain & Taylor (1998:8), Ahmad & Kamarudin (2003:4), Ettredge *et al* (2005:1), dan Shukeri & Nelson (2011:13). Tanyi, P. *et al* (2010:2) menganggap *audit report lag* sebagai satu-satunya proksi kuantitatif dari kinerja auditor yang dapat terobservasi secara publik. Menurut Givoly dan Palmon (1982) (dalam Pizzini, 2011:1), penelitian *audit report lag* dianggap penting karena *audit report lag* mempengaruhi ketepatanwaktuan (*timeliness*) publikasi informasi keuangan dan audit. Knechel dan Sharma (2008) menyatakan bahwa *audit report lag* bisa menjadi lebih lama pada perusahaan yang mengalami masalah dalam pengendalian internal dan sistem pelaporan atau transaksi keuangan yang kompleks.

Delayed disclosure (pendekatan penundaan) berkaitan secara potensial dengan akses informasi di antara para investor (Hakansson (1977), dalam Ettredge *et al.* 2005:1). Saat investor melihat penundaan pelaporan keuangan, yang dimaksud dalam hal ini adalah *audit report lag*, investor mengetahui bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak berjalan dengan semestinya sehingga nilai perusahaan dianggap turun oleh investor (Yim, 2011:3). Pemahaman mengenai determinan *audit report lag* memberikan makna ke dalam efisiensi audit dan meningkatkan pemahaman tentang reaksi pasar terhadap pengumuman laba (Bamber *et al*, Ashton *et al*, dalam Ettredge *et al.* 2005:1)

2.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

2.3.1 Company Size

Dyer dan McHugh (1975) (dalam Hossain dan Taylor, 1998:10) berpendapat bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* dan *reporting delay* karena perusahaan tersebut dimonitor oleh investor, serikat buruh, dan pihak regulator. Al-Ajmi (2008:3) berpendapat bahwa perusahaan besar lebih memiliki ketergantungan pada keuangan eksternal dan lebih sensitif terhadap kebutuhan investor potensial yang menginginkan prosedur audit secara *adequate*. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membayar *audit fee* yang ditagih oleh *The Big Four* dan menyelesaikan auditnya dalam periode yang lebih singkat.

Berdasarkan hal tersebut, ukuran perusahaan (*company size*) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Owusu-Ansah (2000:7) menyatakan bahwa biasanya perusahaan besar melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan didasarkan pada tiga alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki sumber daya dan staf akuntansi yang lebih memadai, serta sistem informasi yang lebih canggih. Hal inilah yang mendukung pemrosesan dan pemantuan inventori serta operasi produksi dapat berjalan dengan cepat.

Kedua, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga dapat menghemat waktu auditor dalam melakukan *compliance* dan *substantive tests*. Ketiga, perusahaan besar cenderung memiliki banyak analisis keuangan yang menginterpretasikan penundaan laporan keuangan sebagai usaha dalam merahasiakan informasi yang memberikan pengaruh tidak baik terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hasyim dan Rahman (2011:57), Pizzini *et al* (2011:25), Walker & Hay (2011:18), Mohammad-Nor *et al* (2010:74), Tanyi *et al* (2010:18), Al-Ajmi (2008:9), Boritz & Liu (2006:15), Lai & Cheuk (2005:14), Ettredge *et al* (2005:20), dan Owusu-Ansah (2000:20) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun penelitian oleh Hossain dan Taylor (1998:21) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Company size* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.2 Profitabilitas

Berdasarkan Carslaw dan Kaplan (1991) (dalam Ahmad dan Kamarudin, 2003:6), *audit report lag* akan muncul pada saat perusahaan sedang menghadapi sebuah kerugian (*loss*) sehingga membuat auditor memulai pekerjaan auditnya lebih lama daripada biasanya. Auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit terhadap kerugian perusahaan jika auditor meyakini bahwa kerugian perusahaan tersebut meningkatkan kegagalan finansial atau kecurangan manajemen.

Ashton *et al* (1987) (dalam Hossain dan Taylor, 1998:11) menyatakan profitabilitas sebagai satu indikasi apakah *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan suatu perusahaan. Dye dan Sridhar (1995) (dalam Owusu-Ansah, 2000:8) menyatakan bahwa perusahaan dengan hasil kesuksesan (*good news*) akan lebih segera melaporkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kegagalan operasi atau kerugian (*bad news*). Hal ini terjadi karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi operasi suatu perusahaan. Hossain dan Taylor (1998:11) juga mengemukakan bahwa jika perusahaan mengalami kerugian, maka manajemen berharap untuk menunda perilis *annual report* dalam rangka untuk menghindari ketidaknyamanan atas *bad news* tersebut. Hal ini memberikan dampak kepada semakin lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kinerja audit perusahaan.

Profitabilitas diharapkan berpengaruh terhadap kebiasaan pelaporan perusahaan secara tepat waktu. Berdasarkan pernyataan Al-Ajmi (2008:3), profitabilitas yang rendah dapat berasosiasi dengan tekanan finansial, yang membutuhkan peningkatan kinerja audit untuk memverifikasi nilai aset bersih dan mengkonfirmasi bahwa perusahaan bersifat *going concern*. Sedangkan profitabilitas yang tinggi dapat berarti bahwa perusahaan mungkin lebih mampu melakukan audit yang lebih baik.

Beberapa penelitian yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag* yaitu Pizzini *et al* (2011:25), Walker *et al* (2011:20), Tanyi *et al* (2010:18), Al-Ajmi (2008:7), Ettredge *et al* (2005:20),

Ahmad & Kamarudin (2003:10), dan Owusu-Ansah (2000:18). Namun penelitian oleh Shukeri & Nelson (2011:17), Rachmawati (2008:9), dan Hossain & Taylor (1998:21) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.3 Leverage

Bamber *et al* (1993) (dalam Ettredge *et al*, 2005:11) menyatakan bahwa *audit report lag* merupakan fungsi peningkatan dari kerentanan posisi keuangan perusahaan.

Carslaw dan Kaplan (1991) (dalam Ahmad dan Kamarudin, 2003) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari utang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan. Proporsi yang besar dari utang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari utang akan meningkatkan pula risiko keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung melakukan *mismanagement* dan *fraud*. Proporsi utang yang tinggi akan mempengaruhi likuiditas terkait dengan masalah *going concern* (kelangsungan hidup) perusahaan dan berakibat pada perlunya dilakukan audit tentatif yang lebih mendalam.

Penelitian yang membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* yaitu Pizzini *et al* (2011:29), Ishak *et al* (2010:29), Al-Ajmi (2008:7), Ettredge *et al* (2005:20), dan Ahmad & Kamarudin (2003:10). Namun penelitian oleh Hossain dan Taylor (1998:21) menunjukkan hasil berbeda bahwa *leverage* (diukur dengan *Debt-Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini menggunakan *debt-equity ratio* sebagai pengukuran *leverage* (Hossain dan Taylor, 1998:14). Hal ini didasarkan pada kemungkinan bahwa perusahaan dengan *debt-equity ratio* yang tinggi ingin menyamakan tingkat risiko dan mungkin menunda publikasi dari *annual report* perusahaan, serta memiliki dorongan untuk menunda kinerja audit lebih lama (Hossain dan Taylor, 1998:11).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.4 Auditor Size

Menurut Afify (2009) (dalam Shukeri dan Nelson, 2011:10), *audit report lag* ditentukan oleh besarnya ukuran auditor karena semakin besar ukuran auditor maka semakin besar pula motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu dalam upaya menjaga reputasi dan namanya.

Hossain dan Taylor (1998:13) mengemukakan bahwa perusahaan auditor (KAP) yang besar (dalam hal ini merupakan KAP internasional) memiliki dorongan yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas auditnya secara lebih cepat dalam upaya menjaga reputasinya. Karena KAP besar memiliki sumber daya

manusia yang lebih banyak dibandingkan KAP yang lebih kecil, maka banyak yang berargumen bahwa KAP besar lebih mampu menyelesaikan tugas auditnya dengan lebih cepat daripada KAP kecil. Carslaw dan Kaplan (1991) (dalam Hossain dan Taylor, 1998:13) menyatakan bahwa KAP internasional yang besar mampu mengaudit secara lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menjadwalkan waktu penyelesaian audit.

Penelitian yang membuktikan bahwa *auditor size* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* yaitu Ahmad & Kamarudin (2003:11), Mohammad-Nor *et al* (2010:74), Shukeri & Nelson (2011:19), dan Walker & Hay (2011:25). Namun penelitian oleh Hossain & Taylor (1998:21) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *auditor size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Auditor size* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.5 Opini Audit

Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:6), *audit report lag* merupakan suatu fungsi peningkatan terhadap *qualified audit opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian).

Qualified opinion dipandang sebagai *bad news* sehingga memperlama proses audit. Perusahaan yang tidak memperoleh *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian) diharapkan memiliki *audit report lag* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*.

Penelitian yang membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu Ahmad & Kamarudin (2003:12), Subekti & Widiyanti (2004:10), Ettredge *et al* (2005:20), Lai & Cheuk (2005:14), Shukeri & Nelson (2011:19), dan Walker & Hay (2011:25). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh *qualified opinion* membuat *audit report lag* lebih lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten industri keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Courtis (1976) (dalam Hossain dan Taylor, 1998:5) yang menunjukkan bahwa tipe perusahaan keuangan merupakan pelapor laporan keuangan yang lebih cepat daripada tipe perusahaan jasa dan pertambangan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* (laporan tahunan) perusahaan industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010. Data sekunder merupakan sumber data

penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2002:147).

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yaitu jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor (Ahmad dan Kamarudin, 2003:5).

Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Company Size* (ukuran perusahaan) adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *naturallog*. Penelitian ini menggunakan *natural log* total aset akhir tahun sebagai pengukuran *company size* (Owusu-Ansah, 2000:27) dengan rumus sebagai berikut.

$$Company\ Size = Ln\ Total\ Assets$$

- b. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:119). Pengukuran variabel menggunakan *Return On Equity* (ROE) dengan rumus sebagai berikut (Husnan, 1995:564).

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Modal\ Sendiri}$$

- c. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya bila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 1998:303). Penelitian ini menggunakan *debt-equity ratio* sebagai alat ukur *leverage* (Hossain dan Taylor, 1998:11). Rasio ini dapat diformulasikan berikut ini (Harahap, 1998:455).

$$Debt-Equity\ Ratio = \frac{Utang\ Lancar + Utang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Sendiri}$$

- d. *Auditor Size* diukur dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *The Big Four* diberi nilai 0 (Ahmad dan Kamarudin, 2003:5).
- e. Opini Audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, opini auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat standar (*unqualified opinion*) diberi kode 0 sedangkan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 1 (Ahmad dan Kamarudin, 2003:6).

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis *multiple regression* (Santoso, 2001:324) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ARL} = a + b_1\text{LnASSETS} + b_2\text{PROFIT} + b_3\text{LEV} + b_4\text{AUDSIZE} + b_5\text{AUDOPIN} + e$$

Keterangan:

ARL	=	Audit Report Lag
LnASSETS	=	Natural Log Total Assets
PROFIT	=	Profitabilitas Perusahaan
LEV	=	Leverage
AUDSIZE	=	Auditor Size
AUDOPIN	=	Opini Audit
b ₁₋₅	=	Koefisien Regresi
a	=	Konstanta
e	=	Error Term

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian, seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi pada tahun 2010 (42 *annual report*). Statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Company Size	42	24.45	33.15	28.4374	2.34695
Profitabilitas	42	-5.90	.80	-.0229	.95216
Leverage	42	.01	15.18	4.5571	4.31963
Auditor Size	42	.00	1.00	.3095	.46790
Opini Audit	42	.00	1.00	.0476	.21554
Audit Report Lag	42	25.00	129.00	71.5714	22.13500
Valid N (listwise)	42				

4.2 Uji Hipotesis

Dari analisis dengan menggunakan SPSS versi 17.0, disajikan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Model Summary^b*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.479	15.97916

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Auditor Size, Leverage, Profitabilitas, Company Size
b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan Tabel 2 di atas, model regresi memiliki nilai *Adjusted R*² sebesar 0,479. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 47,9% variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independen *company size*, profitabilitas, *leverage*, *auditor size*, dan opini audit. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 47,9% = 52,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Tabel 3.
Hasil Analisis terhadap Uji F(ANOVA^b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10896.273	5	2179.255	8.535	.000 ^a
	Residual	9192.012	36	255.334		
	Total	20088.286	41			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Auditor Size, Leverage, Profitabilitas, Company Size
b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 8,535 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,1 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit report lag*. Hasil analisis terhadap uji t, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis terhadap Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	129.448	45.565		2.841	.007
	Company Size	-1.800	1.721	-.191	-1.046	.302
	Profitabilitas	-13.751	3.681	-.591	-3.736	.001
	Leverage	.519	.829	.101	.626	.535
	Auditor Size	-24.169	6.412	-.511	-3.769	.001
	Opini Audit	-39.488	16.383	-.385	-2.410	.021

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan Tabel 4 diatas, persamaan regresinya adalah:

$$ARL = 129,448 - 0,191LnASSETS - 0,591PROFIT + 0,101LEV + 0,511AUDSYZE - 0,385AUDOPIN$$

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Company Size* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel *company size* memiliki nilai koefisien regresi yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa emiten yang memiliki ukuran perusahaan yang besar (ditunjukkan dalam *natural log* total aset) memiliki dorongan yang besar untuk mengurangi *audit report lag*. Namun variabel *company size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* karena tingkat signifikansinya sebesar 0,302 (lebih besar dari 0,1). Hasil

ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Taylor (1998) dan Lianto & Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Tetapi hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000), Subekti & Widiyanti (2004), Al-Ajmi (2008), dan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa *company size* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Menurut Lianto dan Kusuma (2010:104), semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lainnya sehingga setiap emiten dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Perusahaan dengan yang aset besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Dalam hal tersebut, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur yang ada.

Ukago (2005:71) menyatakan bahwa pada kenyataannya perusahaan besar ataupun kecil akan selalu terlambat. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan tentang keterbukaan informasi, terutama tentang ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, juga seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberi informasi tentang kondisi perusahaan kepada masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam analisis finansial yang sangat bergantung pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

Selain itu, perusahaan dengan jumlah aset yang besar belum tentu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mempermudah auditor menyelesaikan kinerjanya. Begitu juga sebaliknya, perusahaan dengan jumlah aset yang kecil belum tentu memiliki sistem pengendalian internal yang buruk. Sistem pengendalian inilah yang berkaitan dengan kinerja audit dalam mengumpulkan bukti-bukti unuk proses auditnya. Guy *et al* (2002:27) menyatakan bahwa pengendalian internal yang lebih baik akan meningkatkan probabilitas bahwa data keuangan dapat diandalkan dan mengurangi jumlah bukti yang harus dikumpulkan auditor melalui pengujian audit lainnya, dan begitu juga sebaliknya.

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi yang bertanda negatif dan nilai tingkat signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya emiten yang memiliki profitabilitas yang rendah (dalam penelitian ini diukur dengan ROE) akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam proses audit yang dilakukannya sehingga menyebabkan *audit report lag* lebih lama. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000), Ahmad & Kamarudin (2003), Subekti & Widiyanti (2004), Al-Ajmi (2008), dan Lianto & Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Taylor (1998), Rachmawati (2008), dan Shukeri & Nelson (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag* dan sesuai dengan pernyataan Ashton *et al* (1987) (dalam Hossain dan Taylor, 1998:11) yang menyatakan profitabilitas sebagai satu indikasi apakah *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan suatu perusahaan. Dye dan Sridhar (1995) (dalam Owusu-Ansah, 2000:8) menyatakan bahwa perusahaan dengan hasil kesuksesan (*good news*) akan lebih segera melaporkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kegagalan operasi atau kerugian (*bad news*). Hal ini terjadi karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi operasi suatu perusahaan. Hossain dan Taylor (1998:11) juga mengemukakan bahwa jika perusahaan mengalami kerugian, maka manajemen berharap untuk menunda perilisan *annual report* dalam rangka untuk menghindari ketidaknyamanan atas *bad news* tersebut. Selain itu, perusahaan yang melaporkan *bad news* dipandang lebih berisiko karena auditor akan lebih banyak melakukan uji substantif sehingga akan memperpanjang *audit report lag*. Hal ini memberikan dampak kepada semakin lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kinerja audit perusahaan.

Berdasarkan pernyataan Al-Ajmi (2008:3), profitabilitas yang rendah dapat berasosiasi dengan tekanan finansial, yang membutuhkan peningkatan kinerja audit untuk memverifikasi nilai aset bersih dan mengkonfirmasi bahwa perusahaan bersifat *going concern*. Sedangkan profitabilitas yang tinggi dapat berarti bahwa perusahaan mungkin lebih mampu melakukan audit yang lebih baik.

4.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi yang bertanda positif, artinya emiten dengan *debt-equity ratio* (DER) yang tinggi ingin menyamarkan tingkat risiko dan mungkin menunda publikasi annual report dan memiliki dorongan untuk menunda kinerja audit lebih lama (Hossain & Taylor, 1998:11). Namun variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* karena tingkat signifikansinya sebesar 0,535 (lebih besar dari 0,1). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Taylor (1998) dan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Tetapi hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Ajmi (2008), Lianto & Kusuma (2010), dan Shukeri & Nelson (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang memiliki *debt-equity ratio* yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi *audit report lag* sebab setiap perusahaan bertujuan agar kreditor mengetahui kinerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya kepada kreditor tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa aturan dan kebijakan mengenai perjanjian utang di Indonesia yang masih relatif tidak ketat untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Artinya, apabila kreditor tidak menentukan secara pasti batas waktu penyajian laporan keuangan auditan suatu emiten maka emiten tidak harus mempercepat proses audit atas laporan keuangannya berapapun besarnya utang yang dimiliki oleh emiten tersebut.

Kemungkinan penyebab lainnya adalah perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan utang melalui restrukturisasi utang. Selain itu, kondisi utang yang dimiliki suatu perusahaan mungkin dianggap biasa dan bukan menjadi permasalahan yang luar biasa selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya.

4.3.4 Pengaruh Auditor Size terhadap Audit Report Lag

Variabel *auditor size* memiliki koefisien regresi yang bertanda negatif dan memiliki tingkat signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *auditor size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* akan memiliki *audit report lag* yang lebih pendek daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Kamarudin (2003), Subekti & Widiyanti (2004), Rachmawati (2008), dan Shukeri & Nelson (2011). Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Taylor (1998) dan Al-Ajmi (2008).

Emiten yang diaudit oleh KAP besar (ditunjukkan dalam KAP *The Big Four*) memiliki dorongan yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas auditnya secara lebih tepat waktu dalam upaya menjaga reputasinya (Hossain & Taylor, 1998:13). Hal ini dapat disebabkan karena KAP besar memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil sehingga KAP besar lebih mampu menyelesaikan kinerja auditnya secara lebih cepat. Selain itu, menurut Carslaw dan Kaplan (1991) (dalam Hossain dan Taylor, 1998:13) menyatakan bahwa KAP internasional yang besar mampu mengaudit secara lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menjadwalkan waktu penyelesaian audit.

4.3.5 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Variabel opini audit memiliki koefisien regresi yang bertanda negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 (lebih kecil dari 0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Kamarudin (2003), Subekti & Widiyanti (2004), dan Shukeri & Nelson (2011) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini dapat disebabkan karena *qualified opinion* dipandang sebagai *bad news* sehingga akan memperlama proses audit. Manajemen perusahaan yang memperoleh *qualified opinion* akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor. Akibatnya perusahaan yang tidak memperoleh *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian) memiliki *audit report lag* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*.

Tanggung jawab auditor adalah mengaudit laporan keuangan klien serta mengumpulkan bukti yang kompeten dan mencukupi untuk memberikan pendapat tentang laporan keuangan klien. Auditor hanya bertanggung jawab melaporkan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar menurut Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (Guy *et al*, 2002:11). Kompetensi yang dimiliki oleh auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti audit yang kompeten dan relevan melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, serta konfirmasi akan

menjadi acuan dalam mendukung hasil auditnya (berupa pernyataan opini audit) sehingga laporan keuangan dapat disajikan lebih lambat ataupun lebih cepat.

Pengumpulan bukti-bukti tersebut juga didukung oleh pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan yang terkait. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Guy *et al* (2002:27) bahwa pengendalian internal sangat penting dalam audit karena menunjukkan bagaimana suatu entitas mencatat, memroses, mengikhtisarkan, dan melaporkan data keuangan dengan cara-cara yang handal. Oleh karena itu, pengendalian internal akan mendukung pemerolehan bukti-bukti yang dibutuhkan auditor dalam pemberian opini auditnya kepada kliennya.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *company size*, profitabilitas, *leverage*, *auditor size*, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Version 17*. Data yang digunakan adalah *annual report* sampel sebanyak 42 pengamatan emiten industri keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *auditor size*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel *company size* dan *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak menguji faktor-faktor dari sisi auditor seperti kompetensi atau profesionalisme dalam melakukan pekerjaan yang mungkin berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Audit report lag* juga kemungkinan disebabkan karena adanya kompleksitas penyelesaian pekerjaan yang sangat tinggi sehingga menimbulkan stress. Salah satu sumber dari stres adalah terperangkapnya auditor dalam situasi dimana auditor tidak dapat lepas dari tekanan peran (*role stress*), ambiguitas peran (*role ambiguity*) dan konflik peran (*role conflict*) dalam pekerjaannya. Penelitian ini juga belum mengkonfirmasi pengaruh ketiga sumber stress tersebut terhadap *audit report lag*. Studi yang akan datang sebaiknya menguji faktor-faktor tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Alim, M.N., dan Subekti, I. 2005. *Pengujian Empiris Audit Report Lag Menggunakan Client Cycle Time dan Firm Cycle Time*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, hal. 941-954.
- Ahmad, R. A.R. & Kamarudin, K. A. 2003. *Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*. Working paper, MARA University of Technology, Shah Alam.
- Al-Ajmi, J. 2008. *Audit and Reporting Delays: Evidence from An Emerging Market*. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*.

- Anthony, R. N. & Govindarajan, V. 2004. *Management Control Systems, 11th Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Atmaja, L. S. 1997. *Memahami Statistik Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Boritz, J.E.& Liu, G. 2006. *Determinants of the Timeliness of Quarterly Reporting: Evidence from Canadian Firms*.
- Brigham, E. F. &Houston, J. F. 2001. *Fundamentals of Financial Management, Ninth Edition*. United States of America: Horcourt College.
- Casadesus-Masanell, R. & Spulber, D. F. 2007. *Agency Revisited*. Working Paper. Spain: BBVA Foundation.
- Chariri, A. dan Ghozali, I. 2001. *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Eisenhardt, K. M. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*. Academy of Management Review. Vol. 14, No. 1, pp. 57-74.
- Ettredge, M. L., Li, C., & Sun, L. 2005. *Internal Control Quality and Audit Delay in the SOX Era*.
- Ettredge, M. L., Simon, D. T., Smith, D. B., & Stone, M. S. 1999. *The Effect of the External Accountant's Review on the Timing of Adjustments to Quarterly Earnings*. Working Paper. University of Kansas - School of Business, University of Notre Dame-Department of Accountancy, University of Nebraska and University of Alabama - Culverhouse College of Commerce & Business Administration.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis, Second Edition*. Singapore: Prentice-Hall.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guy, D. M., Alderman, C. W., dan Winters, A. J. 2002. *Auditing Edisi Kelima Jilid I*. Terjemahan oleh Sugiyarto. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP – AMP YKPN.
- Harahap, S. S. 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasyim, U. J. B. & Rahman, R. B. A. 2011. *Audit Report Lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies*. International Bulletin of Business Administration. ISSN: 1451-243X Issue 10.
- Helfert, E. A. 2000. *Techniques of Financial Analysis: A Guide to Value Creation, Tenth Edition*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Hendriksen, E. S. 1996. *Teori Akuntansi Edisi Keempat, Jilid 2*. Terjemahan oleh Nugroho Widjajanto. Jakarta: Erlangga.
- Hernandez, M. 2012. *Toward an Understanding of the Psychology of Stewardship*. Academy of Management Review. In press.
- Horne, J. C. V. dan Wachowics, J. M. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan*. Terjemahan oleh Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat.
- Hossain, M. A. & Taylor, J. P. 1998. *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*. School of Accounting and Finance (The University of Manchester Oxford Road).

<http://www.iapi.or.id/iapi/> [8 Maret 2012].

- Husnan, S. 1995. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerepan (Keputusan Jangka Pendek) Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ikatan akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange. 2011. *IDX Fact Book 2011*. http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Publication/FactBook/FileDownload/Fact-Book_2011.zip [15 Januari 2012].
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ishak, I., Sidek, A. S. M., & Rashid, A. A. 2010. *The Effect of Company Ownership on the Timeliness of Financial Reporting: Empirical Evidence from Malaysia*. *Unitar E-Journal*. Vol. 6, No. 2: 20-35.
- Jensen, M.C. & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jusup, Al. Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan). Buku I Cetakan Pertama*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Karim, W., Ahmed, K., & Islam, A. 2006. *The Effect of Regulation on Timeliness of Corporate Financial Reporting: Evidence from Bangladesh*. *JOOAG*, Vol. 1, No.1: 15-35.
- Karni, E. 2004. *Axiomatic Foundations of Agency Theory*. USA: Department of Economics, Johns Hopkins University.
- Karni, E. 2006. *Agency Theory with Maxmin Expected Utility Players*. Rome. *FUR 2006 – International Conference on the Foundations of Risk and Uncertainty*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Bapepam dan LK. 2011. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/Bl/2011 Peraturan Nomor X.K.2 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Keputusan Ketua Bapepam No: Kep. 11/PM/1997.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No.859/KMK.01/1987.
- Knechel, W.R. & Sharma, D. S. 2008. *Auditor-Provided Non-Audit Services and Audit Effectiveness and Efficiency: Evidence from pre- and post-SOX Audit Report Lags*. Working Paper, Florida International University.
- Lai, K-W. & Cheuk, L. M.C. 2005. *Audit Report Lag, Audit Partner Rotation and Audit Firm Rotation: Evidence from Australia*. Working paper, American Accounting Association.
- Lianto, N., dan Kusuma, B. H. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2: 97-106.
- Machfoedz, M. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*. *Kelola* No. 7:114-133.

- McColgan, P.2001.*Agency Theory and Corporate Governance: A Review of the Literature from a UK Perspective*. Working Paper No. 06/0203. Department of Accounting and Finance, University of Strathclyde, United Kingdom.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan 1*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Mohammad-Nor, M. N., Shafie, R., & Wan-Hussin, W. N. 2010. *Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia*. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. Vol. 6, No. 2: 57-84.
- Mulyadi dan Puradiredja, K. 1998. *Auditing Edisi ke-5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*. *Accounting & Business Research*, Vol. 30, No. 3, Summer.
- Pizzini, M., Lin, S., Vargus, M., & Ziegenfuss, D.2011. *The Impact of Internal Audit Function Quality and Contribution on Audit Delays*.
- Rachmawati, S. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1: 1-10.
- Riahi-Belkaoui, A. 2000. *Accounting Theory, 4th Edition*. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, R. A. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Shukeri, S. N. & Nelson, S. P. 2011. *Timeliness of Annual Audit Report: some empirical evidence from Malaysia*. Entrepreneurship and Management International Conference (EMIC) 2. Kangar, Perlis Malaysia.
- Subekti, I. dan Widiyanti, W.N. 2004. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar - Bali*. 2-3 Desember: 991-1001.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Tanyi, P., Barua A., & Raghunandan, K. 2010. *Audit Report Lags after Voluntary and Involuntary Auditor Changes*. *Accounting Horizons*, Vol. 24, No. 4.
- Ukago, K. 2004. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Vargas Sánchez, A. 2004. *Development of corporate governance systems: Agency theory versus stewardship theory in welsh agrarian cooperative societies*. Paper at Annual Conference of EURAM (European Academy of Management). St. Andrews (Scotland).

- Walker, A.&Hay, D. 2011. *Non-Audit Services and Knowledge Spillovers: An Investigation of the Audit Report Lag*. Working Paper. The University of Auckland Business School. New Zealand.
- Wang, X., Gu, J., &Chen, W.2008. *Timeliness of Annual Reports, Management Disclosure and Information Transparency – Evidence from China*. Working Paper.Zhongnan University of Economics and Law, Department of Accounting and Finance, Lancaster University Management School.
- Wardayati, S. M. 2000. *Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Price Earning Ratio di Masa Krisis (Survei Dilakukan pada Perusahaan yang Go Public dan Terdaftar di Bursa Efek Jakarta samapi Desember 1998)*. Tesis. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Yim, A. 2011.*Are Positive Reactions to Bad News Plausible?The Consideration of Fraud in Audit and Reporting Delays*. Working Paper. City University London - Cass Business School.